



Penggunaan Rokok Elektrik Oleh Mahasiswi Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau

Putri Wulandari, Risdhayati

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Abstrak

Received: 02 Januari 2026
Revised: 16 Januari 2026
Accepted: 28 Januari 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menggali aspek-aspek yang melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, serta untuk memahami gaya hidup yang terbentuk akibat kebiasaan tersebut. Menggunakan teori I & Me dari George Herbert Mead, penelitian ini menganalisis bagaimana mahasiswi mengekspresikan diri (I) dan menyesuaikan perilaku mereka dengan norma sosial yang ada (Me). Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal, seperti dorongan ekspresi diri, kreativitas pribadi, dan resistensi terhadap norma, berperan besar dalam keputusan mahasiswi untuk menggunakan rokok elektrik. Di sisi lain, faktor eksternal, seperti norma sosial, ekspektasi gender, dan penilaian lingkungan juga mempengaruhi kenyamanan mereka dalam menggunakan rokok elektrik, meskipun dalam konteks sosial mereka lebih diterima. Gaya hidup mahasiswi yang menggunakan rokok elektrik terlihat dalam pola konsumsi yang situasional, yang lebih sering dilakukan pada waktu senggang atau ketika berkumpul dengan teman-teman. Selain itu, kebiasaan ini berhubungan erat dengan aktivitas sosial, opini terhadap tren gaya hidup, serta cara mereka menghabiskan waktu luang. Walaupun rokok elektrik sering dianggap sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan rokok konvensional, penggunaannya tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti norma sosial dan tekanan kelompok, serta faktor individu terkait identitas dan ekspresi diri. Penelitian ini menyoroti bagaimana kebiasaan ini terbentuk di kalangan generasi muda, khususnya di lingkungan kampus. Selain itu, penelitian ini juga menggali bagaimana faktor sosial, norma gender, dan kebebasan pribadi mempengaruhi keputusan individu dalam mengadopsi kebiasaan tersebut.

Kata Kunci: Rokok Elektrik, Mahasiswi, Gaya Hidup

(*) Corresponding Author: putri.wulandari1524@student.unri.ac.id, risdayati@lecturer.unri.ac.id

How to Cite: Wulandari, P., & Risdhayati, R. (2026). Penggunaan Rokok Elektrik Oleh Mahasiswi Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.D), 187-192. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13780>.

PENDAHULUAN

Penggunaan rokok, baik konvensional maupun rokok elektrik, telah menjadi fenomena sosial yang luas di berbagai kalangan masyarakat. Rokok, yang dikenal sebagai zat adiktif, tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan individu yang merokok, tetapi juga memengaruhi kesehatan orang lain di sekitarnya (Nurhayati, 2012). Meskipun banyak upaya dilakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya merokok, kebiasaan ini tetap berkembang, bahkan dalam kelompok usia

muda. Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sekitar 70 juta orang di Indonesia adalah pengguna aktif rokok, dengan kelompok usia 10-18 tahun menjadi salah satu yang mengalami peningkatan signifikan dalam hal konsumsi rokok. Hal ini menunjukkan betapa dalamnya pengaruh kebiasaan merokok terhadap pola hidup masyarakat Indonesia.

Salah satu alasan mengapa kebiasaan merokok sulit diubah adalah kurangnya kesadaran akan bahaya kesehatan yang ditimbulkan. Meskipun informasi mengenai dampak buruk rokok telah banyak disebarluaskan, baik melalui kemasan rokok maupun iklan layanan masyarakat. Rokok mengandung lebih dari 250 zat beracun, termasuk zat yang bersifat karsinogenik yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan serius, seperti kanker paru-paru, gangguan jantung, serta masalah kesehatan reproduksi (Gracia Fensynthia, 2024). Namun, meskipun peringatan telah disampaikan, masih banyak masyarakat yang tidak mengindahkan risiko tersebut.

Di sisi lain, munculnya inovasi rokok elektrik sebagai alternatif rokok konvensional menjadi sorotan. Rokok elektrik pertama kali diperkenalkan kembali pada tahun 2003 oleh seorang apoteker dari Tiongkok, Hon Lik, dengan tujuan awal untuk membantu orang berhenti merokok. Meski pada awalnya dianggap lebih aman karena tidak mengandung tar dan tembakau, berbagai penelitian kemudian menunjukkan bahwa rokok elektrik juga membawa dampak negatif bagi kesehatan, seperti gangguan pernapasan dan risiko kanker (Bechara Choucair, 2024; Tedjasukmono & Susanto, 2020). Saat ini, rokok elektrik sudah banyak digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk remaja, dan telah menjadi bagian dari gaya hidup modern.

Fenomena penggunaan rokok elektrik, terutama di kalangan perempuan, menjadi menarik untuk diteliti, mengingat penggunaan rokok oleh perempuan sering dianggap bertentangan dengan norma sosial, terutama dalam budaya Melayu di Indonesia, seperti yang terdapat di Kota Pekanbaru. Masyarakat cenderung melihat perempuan yang merokok sebagai individu yang tidak sesuai dengan citra feminin yang diharapkan, sehingga menimbulkan stigma. Namun, meskipun stigma tersebut ada, penggunaan rokok elektrik di kalangan perempuan tetap meningkat, khususnya di kalangan mahasiswa yang lebih terbuka dengan perubahan gaya hidup.

Berdasarkan pendahuluan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai aspek-aspek yang melatarbelakangi mahasiswi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dalam menggunakan rokok elektrik dan bagaimana gaya hidup mereka yang menggunakan rokok elektrik, terutama di lingkungan kampus yang memiliki peraturan yang melarang merokok. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai alasan dan pengaruh sosial yang mendorong perilaku ini serta implikasi yang ditimbulkan dalam kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada fenomena penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Data dikumpulkan melalui teknik

pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, yang dipilih berdasarkan adanya fenomena penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswi. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *accidental sampling* untuk memperoleh subjek awal secara spontan, dan dilanjutkan dengan *snowball sampling* untuk memperluas jaringan subjek.

Subjek yang terlibat adalah 5 orang mahasiswi yang menggunakan rokok elektrik dan 2 orang teman dari pengguna rokok elektrik yang tidak menggunakan rokok elektrik. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi lapangan, sementara data sekunder didapatkan dari sumber-sumber tertulis dan publikasi terkait. Proses triangulasi dilakukan untuk memastikan konsistensi dan validitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek yang Melatarbelakangi Mahasiswi Menggunakan Rokok Elektrik

Penelitian ini mengidentifikasi dua faktor utama yang melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik oleh mahasiswi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

A. Faktor Internal

a. Dorongan Ekspresi Diri

Dorongan untuk mengekspresikan diri menjadi alasan utama dalam memilih rokok elektrik. Banyak yang melihatnya sebagai cara untuk menunjukkan kebebasan pribadi dan menampilkan gaya hidup yang lebih modern. Penggunaan rokok elektrik tidak hanya dianggap sebagai bagian dari tren, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan keunikan diri dan kebebasan dalam beridentitas.

b. Kreativitas Pribadi

Penggunaan rokok elektrik juga mencerminkan kreativitas pribadi. Pemilihan rokok elektrik dipengaruhi oleh preferensi terhadap bentuk dan rasa, bukan hanya fungsinya. Pod dipilih karena ukurannya yang kecil dan praktis, dengan rasa yang disukai, seperti rasa pisang. Pilihan serupa juga terlihat pada preferensi desain yang simpel dan tidak mencolok, yang menunjukkan keinginan untuk tampil berbeda, namun tetap nyaman dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.

c. Resistensi terhadap Norma

Terdapat resistensi terhadap norma sosial yang menganggap merokok sebagai perilaku yang tidak pantas bagi perempuan. Beberapa individu menunjukkan sikap santai terhadap pandangan negatif masyarakat mengenai perempuan yang merokok, dengan memilih untuk melanjutkan kebiasaan tersebut sesuai dengan keinginan pribadi. Meskipun demikian, mereka cenderung menyesuaikan perilaku ini dengan memilih tempat yang lebih privat atau situasi yang dianggap lebih cocok agar tidak menarik perhatian di depan umum. Pendekatan ini mencerminkan keberanian dalam memilih kebebasan pribadi, meskipun tetap mempertimbangkan norma sosial yang ada.

B. Faktor Eksternal

a. Norma Sosial

Norma sosial memengaruhi kenyamanan dalam penggunaan rokok elektrik. Penggunaan rokok elektrik diterima dengan lebih mudah di kalangan teman dekat, namun tidak di lingkungan keluarga atau masyarakat umum. Banyak yang memilih untuk merokok di tempat yang lebih sepi untuk menghindari pandangan negatif, meskipun kebiasaan ini dianggap biasa di lingkungan pertemanan. Hal ini menunjukkan bahwa norma sosial tetap menjadi kendala untuk merokok secara terbuka, meskipun kebebasan untuk melakukannya ada dalam kondisi tertentu.

b. Ekspektasi Gender

Ekspektasi gender yang menganggap perempuan perokok tidak sesuai dengan citra feminin masih cukup dominan. Namun, banyak mahasiswi yang menunjukkan bahwa mereka tidak terlalu terpengaruh oleh pandangan tersebut. Mereka merasa bahwa perempuan berhak memilih gaya hidup mereka sendiri, termasuk merokok. Mereka melihat merokok sebagai hak pribadi dan menolak pembatasan yang menganggap bahwa hanya laki-laki yang boleh merokok.

c. Penilaian Lingkungan

Penilaian lingkungan terhadap perempuan yang menggunakan rokok elektrik bervariasi. Di kalangan teman dekat, terdapat sikap yang lebih menerima meskipun mereka sendiri tidak menggunakan rokok elektrik. Mereka cenderung tidak menghakimi kebiasaan tersebut, meskipun tidak menyukainya. Sebaliknya, di lingkungan keluarga, terdapat kecenderungan yang lebih konservatif, di mana sebagian merasa tidak nyaman merokok di depan keluarga karena adanya peraturan yang melarang merokok di rumah.

2. Gaya Hidup

Gaya hidup mahasiswi yang menggunakan rokok elektrik terlihat dalam beberapa aspek, termasuk aktivitas sosial, opini dan minat, pola konsumsi, serta cara mereka menghabiskan waktu luang.

1. Aktivitas Sosial

Rokok elektrik banyak digunakan dalam konteks sosial, terutama ketika berkumpul dengan teman-teman. Penggunaan rokok elektrik terasa lebih nyaman di lingkungan yang mendukung, seperti di antara teman-teman sebaya yang juga menggunakannya. Beberapa mahasiswi mengungkapkan bahwa mereka lebih sering menggunakan rokok elektrik saat bersama teman, baik untuk mengisi waktu luang maupun sebagai bagian dari gaya hidup sosial mereka.

2. Opini dan Minat

Opini dan minat terhadap rokok elektrik sangat dipengaruhi oleh teman sebaya dan media sosial. Banyak yang merasa tertarik mencoba rokok elektrik setelah melihat teman-teman mereka menggunakannya, serta menganggap rokok elektrik lebih modern dibandingkan rokok konvensional. Selain itu, rasa penasaran untuk mencoba produk baru yang dianggap lebih aman turut memperkuat minat tersebut.

3. Pola Konsumsi

Pola konsumsi rokok elektrik cenderung bersifat situasional dan tidak terikat pada waktu tertentu. Penggunaan rokok elektrik lebih sering terjadi ketika ada kebutuhan untuk bersantai atau mengurangi stres. Penggunaannya tidak menunjukkan ketergantungan yang kuat, melainkan lebih pada kebutuhan yang muncul dalam situasi tertentu yang dianggap sesuai.

4. Waktu Luang

Waktu luang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik. Rokok elektrik lebih sering digunakan saat waktu senggang atau ketika ada kebutuhan untuk bersantai. Penggunaannya tidak dilakukan secara rutin, melainkan berdasarkan kebutuhan emosional atau sosial dalam situasi tertentu. Misalnya, rokok elektrik digunakan saat merasa lelah, stres, atau jenuh, serta saat mengerjakan tugas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Danny Rahmat dkk (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh tren sosial dan kebutuhan akan ekspresi diri. Selain itu, penelitian ini mendukung temuan yang diungkapkan oleh Bechara Choucair (2024), yang menyatakan bahwa meskipun rokok elektrik dianggap lebih aman daripada rokok konvensional, dampaknya terhadap kesehatan jangka panjang tetap perlu diperhatikan. Penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa meskipun ada kesadaran terhadap bahaya rokok, penggunaan rokok elektrik tetap dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis yang kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal yang melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik meliputi dorongan ekspresi diri, kreativitas pribadi, dan resistensi terhadap norma sosial. Mahasiswi yang menggunakan rokok elektrik cenderung melihatnya sebagai alat untuk mengekspresikan identitas pribadi, menunjukkan kebebasan diri, serta mengikuti tren sosial yang berkembang di kalangan teman sebaya. Selain itu, mereka juga menggunakan rokok elektrik sebagai cara untuk mengatasi stres atau kebosanan, terutama dalam situasi sosial tertentu.

Di sisi lain, faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan rokok elektrik meliputi norma sosial yang ada di lingkungan teman sebaya, ekspektasi gender, serta penilaian lingkungan sekitar. Meskipun rokok elektrik sering dianggap sebagai alternatif yang lebih aman daripada rokok konvensional, norma sosial mengenai perempuan yang merokok masih mempengaruhi kenyamanan mereka dalam menggunakan rokok elektrik di ruang publik. Namun, di kalangan teman sebaya, penggunaan rokok elektrik lebih diterima sebagai bagian dari gaya hidup modern.

Penggunaan rokok elektrik juga dipengaruhi oleh gaya hidup sosial mahasiswi yang terhubung dengan aktivitas sosial, opini dan minat terhadap tren gaya hidup, pola konsumsi yang lebih situasional, dan waktu luang yang dihabiskan untuk bersantai. Mahasiswi cenderung menggunakan rokok elektrik pada waktu senggang atau ketika berkumpul dengan teman-teman, yang menunjukkan bahwa kebiasaan ini lebih bersifat sosial dan emosional daripada kebutuhan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bechara Choucair. (2024). *e-cigarette*. Britannica. <https://www-britannica-com.translate.goog/topic/e-cigarette>
- Danny Rahmat dkk. (2024). *Vape (Rokok Elektrik) Sebagai Gaya Hidup Modern*

Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar. 4(1), 18–27.

Gracia Fensynthia. (2024). *9 Kandungan Rokok yang Berbahaya bagi Kesehatan Tubuh.* Alodokter. [https://www.alodokter.com/9-kandungan-rokok-yang-berefek-mengerikan-untuk-tubuh#:~:text=Di dalam rokok terdapat 250,baku utama rokok%2C yaitu tembakau.](https://www.alodokter.com/9-kandungan-rokok-yang-berefek-mengerikan-untuk-tubuh#:~:text=Di%20dalam%20rokok%20terdapat%20250,baku%20utama%20rokok%20yaitu%20tembakau.)

Nurhayati, I. (2012). Bahaya Rokok Bagi Tubuh (Telaah Pustaka). *Jurnal Keperawatan EM-U*, 4, 32–36.

Tedjasukmono, W., & Susanto, E. H. (2020). Fenomenologi Pengguna Vape pada Perempuan di Komunitas @Dragoncloudz.id. *Koneksi*, 3(2), 442. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6451>